

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan suatu bangsa itu sendiri. Pendidikan dibutuhkan guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik dalam masyarakat, keluarga dan negara. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang yang baik. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Potensi yang dikembangkan tidak hanya pada kecerdasan pengetahuan, tetapi juga pada kepribadiannya juga. Dalam pengembangan kepribadiannya diperlukan bimbingan dan konseling dari guru yang sesuai dengan program BK yang ada disekolah.

Pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan dinamika masyarakat. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Penyelenggaraan pengajaran yang hanya menekankan aspek kognitif saja akan menghasilkan manusia yang tidak seimbang. Maka dari itu pengajaran ha-

rus memuat bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2008:26) menjelaskan:

“Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri”.

Dari pernyataan tersebut bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan adanya pertemuan antara konselor dan individu (konseli) agar konselor dapat membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada dan sedang dialami oleh individu (konseli).

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu, kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertindak sebagai ‘polisi’ sekolah, sehingga peran dan fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah tetapi juga berfungsi :

1. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah (preventif).
2. Memecahkan/menanggulangi masalah yang sedang dihadapi (kuratif dan korektif).
3. Memelihara keadaan yang telah baik, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

Para siswa di lingkungan tempat belajar dalam menuntut ilmu, banyak yang mengalami kendala atau hambatan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) misalnya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, IQ yang rendah, sulit berkonsentrasi, gangguan pada jasmani dan rohani. Sehingga ini akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar dan akan berpengaruh pada prestasi. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya peserta didik sehingga memerlukan bimbingan dan konseling adalah: (1) Masalah-masalah pribadi, (2) Masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut

pembelajaran), (3) Masalah pendidikan, (4) Masalah karier, (5) Penggunaan waktu senggang, (6) Masalah-masalah sosial dan masalah-masalah lainnya. Perubahan sistem pendidikan, kurikulum dan berbagai masalah-masalah umum yang dihadapi oleh peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan dan dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan dan kesulitan yang muncul memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan terprogram.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, ada beberapa hal yang dapat diterapkan yaitu :

1. Mengenai data murid :
 - a. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan keluarga.
 - b. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan masyarakat.
 - c. Bagaimana pergaulan murid di lingkungan sekolah/dengan teman.
 - d. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga.
2. Pendekatan atau teknik bimbingan.

Pelaksanaan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dalam pendidikan yaitu :

- a. siswa mempunyai pemahaman dan konsep diri secara tepat sehubungan dengan studinya.
- b. Semua siswa memiliki pemahaman jenis program di sekolah.
- c. Semua siswa memiliki ketrampilan dalam mengidentifikasi dan menentukan pilihannya sehubungan dengan studinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk dapat berjalan dengan lancar memerlukan peran guru dalam pelaksanaan program BK (Bimbingan dan Konseling). Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas hanya mempunyai ilmu pengetahuan tetapi juga bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) telah dibakukan kompetensi guru sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan pendidikan.
3. Menguasai bahan ajar.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah. (Sukardi & Nila Kusumawati.2008:32)

Berdasarkan pernyataan di atas seorang guru tidak hanya bertugas sebagai transfer ilmu pengetahuan saja. Seorang guru juga bertugas untuk membimbing agar kepribadian yang dimiliki peserta dapat berkembang dengan baik. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pengembangan kepribadiannya, guru bertugas untuk memberikan program bimbingan agar kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan.

Idealnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah sama antara program dengan praktek, tetapi dalam kenyataan pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak sesuai antara program dan praktek di lapangan, tidak terkecuali di SD Negeri Gemolong 1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri Gemolong 1 bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pengembangan pembelajaran yang mengalami kesulitan dan hambatan.

Untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling dibutuhkan peran yang aktif dari guru-guru di SD Negeri Gemolong 1. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, tidak terkecuali guru-guru yang ada di SD Negeri Gemolong 1. Kegiatan bimbingan dan konseling yang baik dilakukan dengan terencana dan terstruktur dengan adanya program pelaksanaan BK (Bimbingan dan Konseling). Tetapi pelaksanaannya banyak yang tidak sesuai dengan program yang sudah ditentukan sebelumnya.

SD Negeri Gemolong 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang tergolong banyak dan dalam proses belajar mengajar pasti ada siswa yang mengalami banyak hambatan atau kesulitan, dan SD tersebut sudah menerapkan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Implementasi Program Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Bimbingan Belajar Siswa Di SD Negeri Gemolong 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah tersebut adalah:

- a. Apakah pelaksanaan BK di SD Negeri Gemolong sudah sesuai dengan program BK?
- b. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program BK di SD Negeri Gemolong 1?
- c. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Gemolong 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan BK sudah sesuai dengan program BK di SD Negeri Gemolong 1 tahun 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan program BK di SD Negeri Gemolong 1 tahun 2014/2015.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa di SD Negeri Gemolong 1 tahun 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman dan kontribusi tentang peran guru dalam pelaksanaan program BK.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru terhadap permasalahan yang dialami.
- b. Membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- c. Menjadikan siswa lebih nyaman, senang dan semangat dalam belajar.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang Bimbingan dan Konseling.
- b. Guru dapat termotivasi dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- d. Memberikan informasi tentang pelaksanaan program BK.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi tentang peran guru dalam pelaksanaan program BK yang ada di sekolah.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan judul skripsi adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Menurut MCLAughlin dalam Irma Angreiny (<http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>) implementasi adalah sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi menurut Masmanian dan Sabatier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk pemerintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Pengertian implementasi dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam bentuk bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa.

b. Program

Dalam Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia “Program adalah rancangan tentang hal yang akan dikerjakan”. Menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.

c. Bimbingan

Lefever dalam Mc Daniel (1959) berpendapat:

“... Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur, sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya, pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat” (Rubiyanto,dkk., 2008:16)

d. Konseling

Bimo Walgito, (1982:11) dalam Rubiyanto,dkk (2008:19) menyebutkan: “Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dalam wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Pepinsky dalam Shertzer & Stone (1974) menyebutkan: “Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing sebagai konselor dan klien, terjadi dalam suasana

professional untuk memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien”
(Rubiyanto,Rubino.dkk, 2008: 19)

e. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya yang dibimbing dapat mengatasi masalahnya sendiri. (Tohirin, 2008:26)

f. Belajar

Menurut Iskandar dalam Samino dan Saring Marsudi (2013:21) belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live education*). Menurut Toeti Soekamti, dkk (1992) mengutip pendapat Margon, “belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. (Surtikanti & Joko Santoso, 2008:12).

g. Siswa

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

“Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”. (Sardiman, 2012: 111). “Murid merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Murid sebagai komponen yang penting dan penentu dalam proses belajar mengajar”. (Hamalik, 2008: 99).